BAB IV. MEDIA DAN TEKNIS PRODUKSI

IV.1. MEDIA UTAMA

Film dikelompokkan pada jenis film cerita, film berita, film dokumenter dan film kartun (Effendy, 2003:210). Pengertian Film Definisi Fungsi, Jenis, Sejarah Menurut Para Ahli. Diakses pada 22 Juli 2017. http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-film-definisi-menurut-para.html). Film dokumenter didefenisikan oleh Robert Flaherty sebagai ”karya ciptaan mengenai kenyataan(creative treatment of actuality) berbeda dengan film berita yang merupakan rekaman kenyataan, maka film dokumenter adalah hasil interpretasi pribadi (pembuatnya mengenai kenyataan tersebut).

Maka penggunaan metode dokumenter sebagai media utama dinilai sangatlah tepat untuk menjabarkan pengetahuan dan juga informasi terkait tema akan masyarakat adat Bayan di Lombok Utara karena nantinya akan mampu memberikan gambaran yang nyata tentang situasi yang sebenarnya.

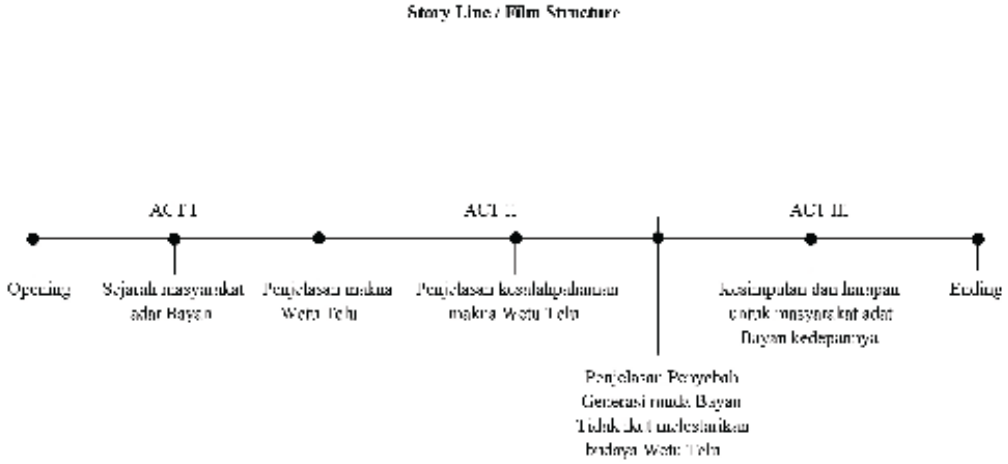
IV.1.I. Teknis Produksi

- Pra Produksi

Sebelum memulai tahapan produksi dibutuhkan riset yang mendalam mengenai keadaan dan situasi dari permasalahan yang ada pada masyarakat adat Bayan. Maka dari itu telah sdilakukan wawancara dan juga peninjauan tempat sebelumnya untuk mengolah data di lapangan. Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2016 di Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan, Lombok Utara. Setelah mengumpulkan data wawancara maka dilakukan analisa yang kemudian dibentuklah suatu storyline sebagai kerangka utama cerita dalam film dokumenter ini.

- *Storyline*

Storyline dalam film ini dibagi menjadi tiga bagian dimana setiap bagiannya menjelaskan masing masing cerita terkait masalah yang ada didalamanya. Berikut pola *storyline* pada film dokumenter ini :

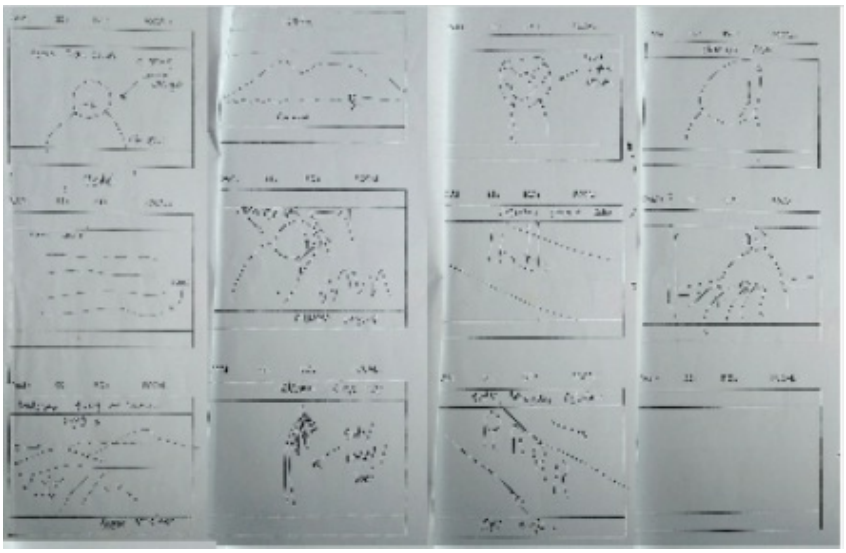


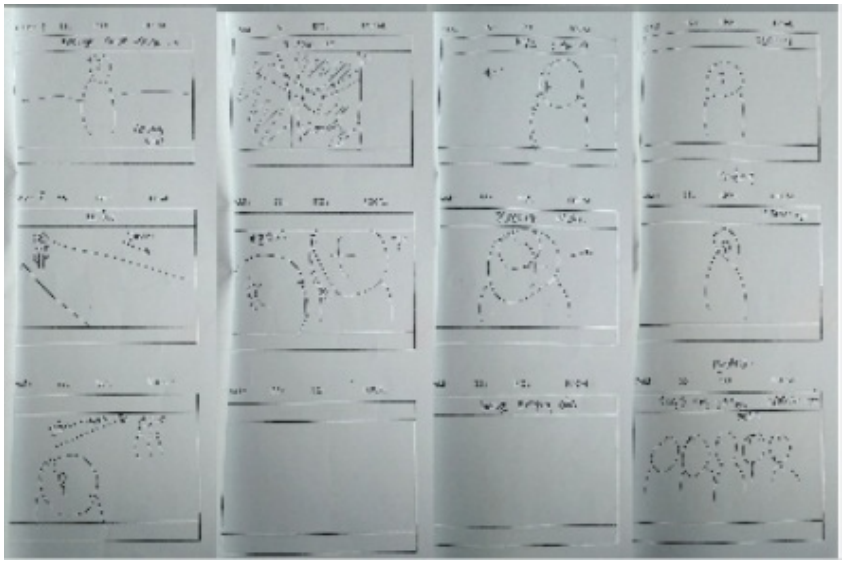
Gambar IV.1. *Storyline*

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

- *Storyboard*

Setelah membuat *storyline* kemudian dibuatlah *storyboard*. *Storyboard* berfungsi sebagai panduan dalam pengambilan gambar saat proses produksi nanti. Hal hal yang dilakukan sebelum membuat storyboard iyalah mengolah storyline yang telah dibuat serta meninjau kembali lokasi atau tempat kejadian ini berlangsung. Dengan begitu dapat ditentukan komposisi pengambilan gambar serta waktu pengambilan gambar yang tepat. Berikut *storyboard* yang telah dibuat :



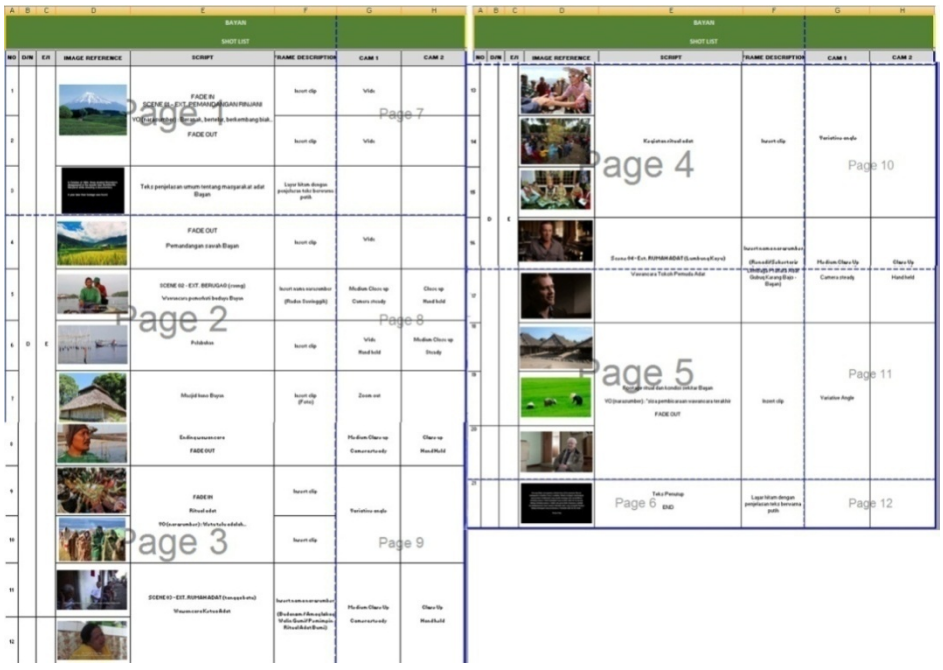


Gambar IV.2. *Storyboard*

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

- *Shotlist*

Shotlist merupakan penyempurnaan dari *storyboard*. Dalam *shotlist* dijelaskan secara lebih terperinci tentang komposisi gambar dalam film beserta urutan cuplikan gambar dalam cerita. Hal ini dilakukan agar proses untuk pengambilan gambar saat proses produksi lebih mudah dan terarah. Berikut *shotlist* yang digunakan :



Gambar IV.3. *Shotlist*

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

- **Produksi**

Pada tahap produksi ini dilakukan pengambilan gambar menggunakan kamera digital untuk keperluan film dokumenter Bayan. Beberapa aspek yang telah ditentukan sebelumnya seperti storyline, storyboard dan shotlist dijadikan acuan untuk pengambilan gambar. Hal -hal penting yang termasuk didalamnya adalah komposisi gambar dan sudut pengambilan gambar. Kedua hal itu akan dijelaskan secara menyeluruh disini. Tahap produksi dilakukan di Desa Karang Bajo kecamatan Bayan, Lombok Utara.

- Komposisi

Komposisi oleh Ario Sunendio diartikan sebagai suatu penataan dan penempatan elemen-elemen visualsedemikian rupa dalam (satu) bidang exposed pias film melalui tangkapan kamera yang dilakukan juru kamera untuk menjadikan suatu proses komunikasi dapat berlangsung dengan baik dan menarik (Baksin, 2003, h.53).

Komposisi dalam fotografi maupun film ada banyak jenisnya. Namun tidak semua jenis bisa diaplikasikan secara bersamaan. Maka dari itu komposisi yang digunakan hanyalah beberapa saja.

- Komposisi *Rule of Thirds*

Menurut Excell komposisi *rules of thirds* yaitu dengan membagi tiga bidang dalam frame secara horisontal dan vertikal. Titik-titik pertemuan garis vertikal dan horizontal yang melintas merupakan poin of power sebuah perspektif dalam sebuah pengambilan gambar (Excell, 2013, h.146).

Dengan mengacu pada teori ini maka digunakanlah komposisi gambar rule of thirds sebagai acuan untuk pengambilan gambar pada film dokumenter ini. Berikut adalah contohnya :



Gambar IV.4. Rule Of Thirds

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

- Teknik Pengambilan Gambar

Teknik Pengambilan gambar merupakan suatu cara kinerja dalam produksi dimana sang sutradara ataupun juru kamera mengatur gerak kamera dalam membidik objek yang akan di filmkan.

Menurut Askurifai Baksin dalam bukunya Membuat Film Indie Itu Gampang dijelaskan “Pengetahuan mengenai teknik pengambilan gambar ini sebetulnya untuk membekali juru kamera dan juga sutradara bagaimana shot itu akan dibuat, bagaimana kesan yang timbul, apa latar belakangnya, apakah nanti shot-nya bisa digabung dengan shot lain agar menjadi rangkaian shot yang indah. Dalam hal ini, shot diartikan sebagai unsur terkecil dari sebuah struktur film yang utuh, didalamnya kita bisa melihat isi atau pesan dari shot itu sendiri” (Baskin, 2003, hal.32).

Baksin kemudian menambahkan “Untuk bisa membedakan satu *shot* dan *shot* lainnya, teknik pengambilan gambar ini dibedakan menjadi empat kategori, yaitu sudut pengambilan gambar, ukuran shot, gerakan kamera, dan gerakan objek” (Baksin, 2003, hal.32).

- Sudut Pengambilan Gambar

Sudut pengambilan gambar merupakan hal penting dimana hal ini akan menentukan bagaimana cara audiens memandang objek. Beberapa sudut pengambilan gambar yang digunakan dalam film dokumenter ini adalah :

a) *Eye Level*

Sudut pandang ini sejajar dengan mata seseorang dan ketinggian tubuhnya. menurut Baskin, *eye level* ini memang tidak memberikan kesan dramatis karena dalam kondisi shot biasa-biasa saja (Baksin, 2003, hal.34).



Gambar IV.5. *Eye Level*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

b) *Low Angle*

Sudut pandang ini mengambil gambar objek dari posisi yang lebih rendah dari objeknya sendiri. Baskin berpendapat sama seperti *high angle, low angle* juga memperlihatkan kesan dramatis, yakni prominance (keagungan) (Baksin, 2003, hal.34).



Gambar IV.6. *Low Angle*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

- Ukuran Gambar

Ukuran gambar adalah bagaimana sutradara atau juru kamera menempatkan objek di dalam frame. Baskin berpendapat seorang juru kamera, penulis skenario, dan aktor/artis juga sebaiknya mengetahui pula ukuran gambar/tampilan di layar (monitor). Keberagaman ukuran ini tentunya dikaitkan dengan tujuan pengambilan gambar, sekaligus meningkatkan tingkat emosi, situasi dan kondisi dari objek (Baksin, 2003, hal.35).

Berikut ukuran gambar dalam frame yang digunakan dalam film dokumenter ini:

a) Wide Shot

Shot ini berarti mengambil gambar dengan ukuran yang luas. Hal ini dimaksudkan agar objek dan backgroun terlihat keseluruhan. Pada potongan gambar diatas, *wide shot* digunakan untuk memberikan gambaran landscape persawahan dan gunung di Bayan.



Gambar IV.7. *Wide Shot*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

b) Medium Shot

Shot ini mengambil batas mulai dari atas kepala hingga lutut. Seperti di kutip oleh Baksin, *shot* ini memperlihatkan sosok seseorang dengan karakternya (Baksin, 2003, hal.38).



Gambar IV.8. Medium Shot
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

c) *Close-up Shot*

Shot ini mengambil batas mulai dari atas kepala hingga bawah leher. Seperti di kutip oleh Baskin, *shot* ini digunakan untuk memberikan gambaran objek secara jelas (Baksin, 2003, hal.38).



Gambar IV.8. *Medium Shot*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

- Gerakan Kamera

Untuk membuat suatu tampilan gambar yang menarik, seorang juru kamera bisa menggerakan kamera (Baksin, 2003,hal.42). Dalam film dokumenter ini digunakan dua tehnik gerakan kamera, yaitu :

- *Steady Shot*

Sebenarnya metode ini tidak termasuk dalam gerakan kamera, karena disini kamera hanya diam dan tidak bergerak merekam satu objek yang telah ditentukan komposisinya. Pengunaan metode ini dilakukan dengan cara memasang sebuah kamera pada sebuah penyangga atau tripod sehingga memberikan kestabilan dan mengunci gerak kamera.



Gambar IV.9. *Steady Shot*

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

- *Hand Held Shot*

Gerakan kamera ini adalah dengan cara memegang kamera dengan tangan kosong. Gerakan ini digunakan untuk memberikan kesan audiens hadir di dalam cerita. Selain dengan memegang kamera dengan tangan kosong, gerakan yang kemudian biasa dilakukan dengan metode ini adalah dengan *follow object* atau *tracking shot*, dimana kamera mengikuti gerak objek dengan bebas

Penggunaan metode ini pada film dokumenter Bayan untuk memberikan perasaan yang nyata, sehingga membuat audiens merasa dekat dan dengan objek dalam frame dan cerita.



Gambar IV.10. *Hand Held Shot*

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

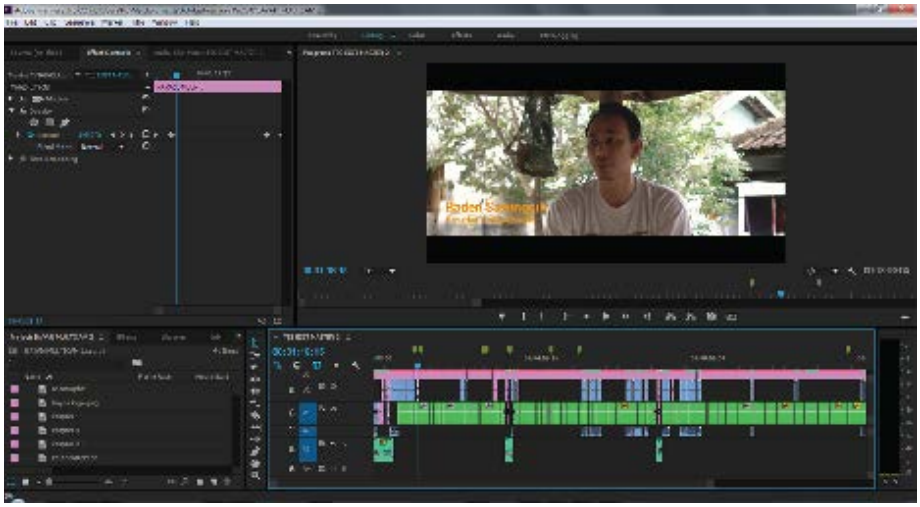
- **Pasca Produksi**

Tahapan ini adalah tahapan dimana seluruh kegiatan produksi dikumpulkan untuk dirangkai kembali. Kegiatan utama pengumpulan dan perangkaian gambar tersebut dinamakan proses editing. Mengutip penjelasan Baskin dalam bukunya Membuat Film Indie Itu Gampang disebutkan bahwa stock-shot (kumpulan materi gambar yang telah direkam) yang sudah rampung dan berantakan tentunya direkonstruksi kembali tanpa mengkesampingkan skenario yang ada (Baksin, 2003, hal.83).

Penyesuaian dengan alur cerita yang telah dibentuk sebelumnya menjadi kata kunci utama disini. Sehingga nantinya gambar-gambar yang telah dirampungkan susunannya tidak mengubah alur cerita. Begitu juga dalam halnya editing film dokumenter Bayan ini, stock-shot yang ada tentunya dirangkaikan sesuai dengan alur cerita yang telah ditentukan.

- Proses *Editing*

Proses Editing dilakukan seluruhnya menggunakan *software* Adobe Premiere CC 2015. Berikut penjelasan mengenai proses editing dalam film dokumenter Bayan ini :



Gambar IV.11 Proses *Editing* di Adobe Premiere CC

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

- Penyusunan *Timeline*/linimasa

Hal pertama yang dilakukan dalam proses *editing* ini dalah dengan menyusun timeline (linimasa) cerita. Dengan menyusun adegan dan gambar yang telah direkam dan transisi setiap gambarnya untuk memberikan gambaran cerita yang jelas sesuai dengan storyline yang telah ditentukan sebelumnya.



Gambar IV.12 Proses *timeline*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

- Format Desain

-Custom Video for windows
- Length : 00:18:00:04
- Frame Size : 1920 x 1080p
- Frame Rate : 23.976fps
- Aspec Ratio : NTSC widescreen 16:9
Square Pixel (1)
(change to 2.35:1 Anamorphic Scope Movie Format)
- Video Codec : H.264
- Video Format : Mp4
- Audio Codec : AAC
- Audio Channels : Stereo
- Audio Sample : 48000Hz
- Rate
- Audio Bitrate : 320kbps

IV.2.MEDIA PENDUKUNG

Seperti dijelaskan sebelumnya media pendukung disini berfungsi sebagai media promosi untuk mendukung media utamanya. Strategi kreatif dan juga

strategi media yang digunakan berguna untuk mendistribusikan informasi terkait film dokumenter Bayan sebagai media utamanya.

Beberapa media pendukung dirancang sesuai kebutuhan promosinya masing-masing. Ada media berbentuk fisik yang dicetak, serta berbentuk digital. Hal ini dilakukan agar nantinya media pendukun dapat didistribusikan di lingkungan fisik dan juga dalam format digital di internet.

Berikut media pendukung yang dirancang untuk mempromosikan dan mendistribusikan informasi mengenai film dokumenter Bayan sebagai media utama:

- **Poster Cetak, X-Banner, Pamflet**

Media cetak yang digunakan ini bertujuan untuk menarik perhatian audiens. Media pendukungnya adalah berupa poster, x-banner cetak pamflet. Selain informasi mengenai film, juga disertakan tautan link didalamnya untuk dapat mengakses situs web Kementerian Pariwisata demi mengetahui lebih lanjut informasi mengenai film dokumenter ini. Media-media ini akan ditempatkan ditempat umum yang dinilai strategis. Alasan dipilihnya media ini dikarenakan media ini dapat menjangkau masa yang besar jika di tempatkan di ruang umum.



Gambar IV.13 Contoh aplikasi media Poster

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Poster ini akan berfungsi untuk menarik perhatian audiens untuk mengunjungi situs web Kementerian Pariwisata. Memberikan informasi awal tentang film dokumenter Bayan sebagai media utama.

Material dan teknis produksi

a) Poster Cetak

Dimensi	:	32cm x 48cm (A3+)
Material	:	Art Paper
Teknis Produksi	:	*Offset Printing*

X-banner berfungsi juga sebagai penarik perhatian pertama audiens untuk mengunjungi situs web Kementerian Pariwisata. *X-banner* akan di letakan di tempat umum yang lebis spesifik, dalam hal ini *x-banner* akan diletakan di tempat umum seperti toko DVD *original* untuk menarik perhatian audiens penggemar film.



Gambar IV.14 Contoh aplikasi media *X-banner*

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Material dan teknis produksi

b) *X-banner*

Dimensi : 160cm x 60cm
Material : Flexi Korea
Teknis Produksi : *Digital Printing*



Gambar IV.15 Contoh aplikasi media *Pamflet*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Pamflet juga berfungsi sebagai penarik perhatian. Media ini cenderung lebih fleksibel penempatannya, karena tidak perlu di tempel ataupin di pasang. pamflet hanya perlu disebarkan dengan cara diberikan, sehingga penyebarannya dapat dilakukan dimanapun.

Material dan teknis produksi

c) Pamflet

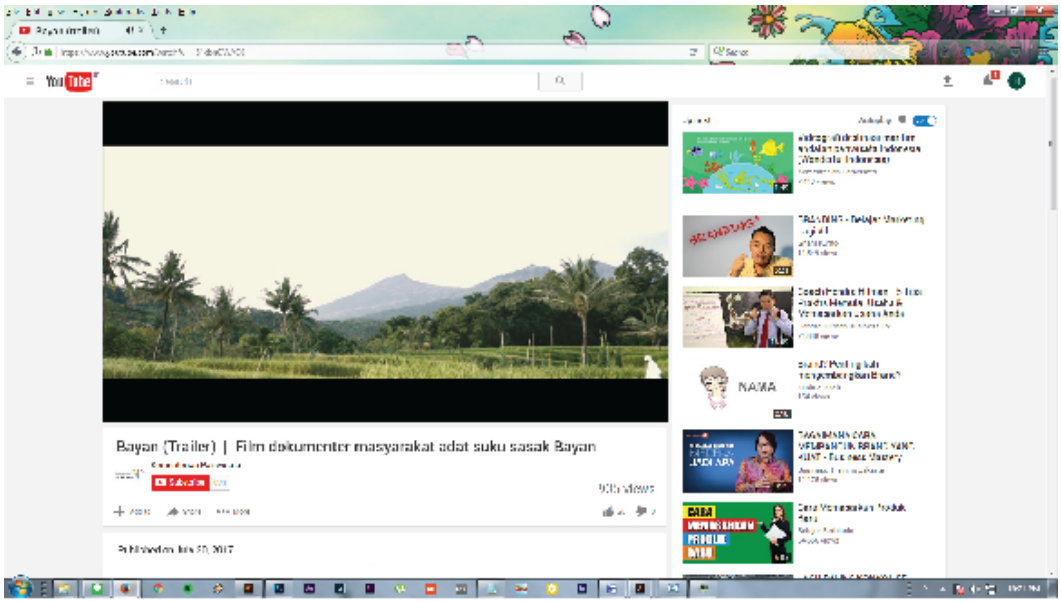
Dimensi : 14.8cm x 21cm
Material : Art Paper 150gr
Teknis Produksi : *Offset Printing*

- ***Trailer***

Trailer sebagai salah satu media pendukung digital digunakan dengan tujuan tujuan untuk menarik perhatian audiens lebih lanjut. Media pendukungnya adalah berupa *trailer* atau cuplikan klip dalam durasi yang pendek. Video ini akan

ditampilkan pada platform youtube, dimana nanti *link*nya dapat digunakan untuk menyebarkan kembali *trailer* ini pada *platform* lain.

Pemilihan media trailer dipilih dikarenakan nantinya video ini dapat memberikan sedikit gambaran tentang isi dari film dokumenter Bayan, sehingga dapat membuat audiens tertarik menontonnya.



Gambar IV.16 Contoh *trailer* di youtube

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Material dan teknis produksi

d) Trailer

Length : *00:00:50:00*
Frame Size : *1280 x 720p*
Frame Rate : *23.976fps*
Aspec Ratio : *NTSC widescreen 16:9*
Square Pixel (1)
(change to 2.35:1 Anamorphic Scope Movie Format)
Video Codec : *H.264*

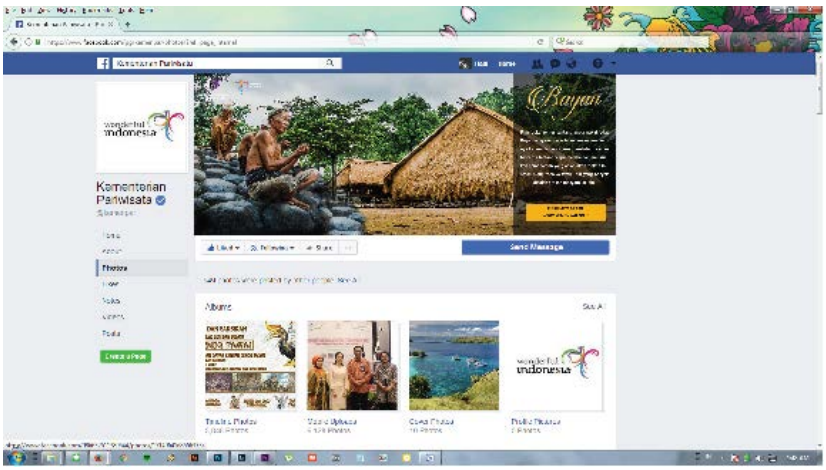
- ***Banner Digital***

Banner digital akan dipromosikan di situs web www.kemenpar.go.id dan juga facebook resmi Kementerian Pariwisata. Diharapkan dengan memberikan informasi yang jelas mengenai isu yang diangakat dalam film ini melalui media digital, audiens akan tertarik untuk menonton filmnya.

Pemilihan media ini karena distribusinya melalui media digital online yang dapat memudahkan audiens nantinya mengakses dengan lebih cepat halaman situs web utama kemenpar yang di informasikan di dalamnya.



Gambar IV.17 Contoh penerapan media *digital web banner*
pada situs web kementerian pariwisata
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar IV.18 Contoh penerapan *media digital web banner*
pada sosial media facebook
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Material dan teknis produksi

e) Banner Digital Website

Dimensi : 1800 x 682px
Material : Digital
Teknis Produksi : Digital

f) Banner Digital Facebook

Dimensi : 1670 x 894px
Material : Digital
Teknis Produksi : Digital

- **Pemutaran Di Situs Web Kementerian Pariwisata dan DVD fisik**

Pemutaran perdana film dokumenter Bayan akan di lakukan di sius web www.kemenpar.go.id. Audiens yang sebelumnya telah mengetahui informasi pada tahap sebelumnya akan ikut menonton film ini. Pemutaran film di web Kementerian Pariwisata akan dilakukan selama satu minggu. Nantinya audiens yang telah mengakses situs web ini untuk pemutaran perdana, akan mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan bentuk fisik film dokumenter ini sebagai hadiah. Akan ada 100 dvd fisik untuk pemenang yang terpilih. Pemenang akan dipilih secara acak.

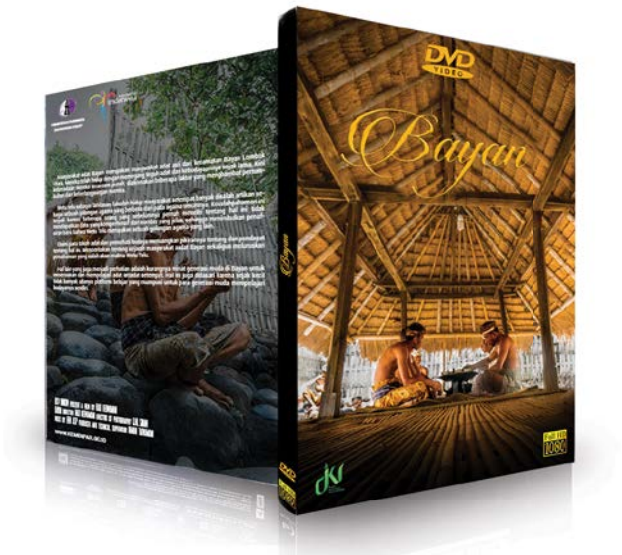
Untuk berkesempatan menang audiens hanya perlu mendaftarkan diri melalui e-mail untuk berlangganan berita dan info dari situs web Kementerian Pariwisata dan juga membagikan tautan link dari situs web Kementerian Pariwisata dengan ulasan mengenai film dokumenter “Bayan” yang telah ditontonnya di media sosial mereka masing. Pengumuman pemenang akan di umumkan pada hari terakhir pemutaran di situs web Kementerian Pariwisata.

Alasan pemberian dvd fisik ini sebagai media pendukung untuk memicu audiens dalam mengulas dan menyebarkan informasi terkait film dokumenter bayan lebih luas lagi. Adapun pemilihan pelaksanaan pengundian di situs web Kementerian Pariwisata juga didasari karena cakupan audiens yang akan disasar

dapat sangan abanyak. Situs web sebagai ruang terbuka yang dapat diakses semua orang akan memudahkan distribusi informasi bagi para khalayak sasaran lain.



Gambar IV.19 Contoh penerapan tahap undian DVD fisik
pada situs web Kementerian Pariwisata
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar IV.20 Desain Kemasan DVD Bayan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Material dan teknis produksi

g) DVD fisik

Dimensi Wadah : 27 X 19 CM

Material : Plastik

Cover : Art Papper 150gr

Teknis Produksi

Wadah : Pesanan Khusus

Cover : Digital Printing

Piringan CD : Pesanan Khusus